

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar menjadi manusia seutuhnya dengan mempelajari dan mengembangkan kehidupan. Dalam mempelajari dan mengembangkan kehidupan ini manusia diperantai sekaligus membentuk kebudayaan yakni sistem nilai, sistem pengetahuan dan sistem perilaku bersama sebagai hasil daya pikir, daya rasa, daya karsa dan daya raga bersama yang membentuk lingkungan sosial yang memengaruhi cara manusia berperilaku dan memaknai dunianya.¹

Menurut Santoso landasan pendidikan adalah cinta, dasar pendidikan adalah Pancasila, sedangkan tujuan kurikuler dari pendidikan adalah cipta, rasa, karya. Dalam UU No.22 tahun 2003 tentang pendidikan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk Pancasila, yang mempunyai tujuan institusional yaitu logika (penalaran), etika (moral), estetika (emosi), praktik (kemauan dan keterampilan), serta tujuan kurikuler yang berhubungan dengan cipta, rasa, karsa, dan karya.

Agama Islam adalah agama yang mengandung implikasi- implikasi pendidikan dan pengajaran, karena itu dapat dididik atau diajarkan kepada manusia. Pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa penjiwaan agama tersebut dalam diri manusia. Sedangkan pengajaran agama Islam mengandung pengertian bahwa penyajian ilmu pengetahuan agama Islam kepada manusia, sehingga ia dapat mengetahui ilmu pengetahuan tersebut.² Jadi, agama Islam mengandung ilmu pengetahuan yang harus diajarkan kepada pemeluknya sebagai upaya menciptakan generasi kepribadian muslim.

¹ Tim PGRI, *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), hlm.17.

² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 196

Pendidikan adalah usaha untuk membantu seseorang pada umumnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dengan demikian pendidikan adalah suatu proses, suatu interaksi antar anak didik dengan pendidik menuju terciptanya kepribadian mandiri.³ Pendidikan berlangsung dalam interaksi antara pendidik dengan anak didik. Dapatnya anak didik berinteraksi dengan pendidik karena keduanya merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling berinteraksi, saling tolong menolong, ingin maju, ingin berkumpul, ingin menyesuaikan diri hidup dalam kebersamaan dan lain sebagainya.⁴

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* menyatakan bahwa proses pembelajaran atau hambatan seseorang dari masa anak-anak hingga masa tuanya untuk belajar mengenal pola-pola tindakan dalam berinteraksi dengan individu sekelilingnya yang menduduki beraneka ragam macam peranan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-harinya atau proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir kelompoknya.⁵

Seni dan metode mengajar yang baik tentu saja harus disesuaikan dengan daya respons tinggi pada fungsi-fungsi otak yang paling dominan. Tetapi, menjadi kesulitan bagi guru untuk mengetahui bagaimana satu metode bisa cocok terhadap semua isi kelas. Karena itu, tidak boleh tidak, pembelajaran keduanya harus disesuaikan serta dikompromikan antara otak kiri dan otak kiri.⁶

Menurut Albert Eisten, pernah mengatakan, *Imaginations is important than knowledge*. Imajinasi lebih penting dari pada pengetahuan. Imagination lebih mengandalkan otak kanan (serba mungkin), sementara

³ Imam Barnadib, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996) , hlm. 47.

⁴ Burhanuddin Salam, *Pengantar Peadagogik Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm. 111.

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: , Rineka Cipta, 1996), hlm. 18.

⁶ Ahmad Faidi, *Tutorial Mengajar Untuk Melejitkan Otak Kanan & Otak Kiri*,(Diva Press, 2013), hlm. 30.

knowledge atau pengetahuan kognitif jelas-jelas merupakan wilayah otak kiri yang rasional, faktual, struktural, dan runtut.

Pelajaran berbasis otak diarahkan agar siswa benar-benar mampu mengoptimalkan serta mengaktualisasikan potensi nalar dan daya kreatifnya sejak kecil. Hanya dengan pendekatan *brain based learning* pada atau pembelajaran yang bertumpu pada optimalisasi dan aktivasi dua hemisfer otak inilah, kita bisa berharap generasi mendatang mampu membuat prestasi demi prestasi. Secara definitif, *brain based learning* atau pembelajaran berbasis otak ialah pembelajaran yang merupakan lingkungan belajar, baik sekolah maupun di luar sekolah, di mana fungsi otak dan peranannya dalam pembelajaran digunakan.

Bahwa bila seseorang merasa tertekan atau stres, maka yang akan lebih aktif adalah otak kanannya. Sedangkan bila seseorang merasa gembira dan optimis akan masa depan dan hidupnya, maka otak kiri akan lebih aktif. Jika para siswa diajari cara efektif untuk memproses perasaan atau kejadian-kejadian yang negative, maka waktu belajarnya akan dapat dioptimalkan. Optimisme akan timbul bila kita menguasai cara penyelesaian masalah dan juga bila kita mengalami suatu rasa diterima dan dicintai. Oleh sebab itu, gunakan dan ajarkan teknik visualisasi dan penetapan tujuan (*goal-setting*), skenario penyelesaian masalah, studi kasus, dan mengerjakan latihan yang membutuhkan pemikiran logis, *brainstorming*, dan *mind-mapping* (pemetaan pikiran).

Jika dilihat dari sisi pendidikan, kebanyakan sistem pendidikan di dunia lebih menjurus kepada aliran pemikiran otak kiri. Para pelajar di seluruh dunia dilatih untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan berdasarkan logika, rasional. Ringkasnya, corak pemikiran otak kiri imajinasi menyokong logik dan rasional, sedangkan dalam gaya pemikiran otak kanan, logika dan rasional akan menyokong imajinasi. Para pelajar tidak bebas berfikir dan tidak mampu dan tidak berani melahirkan ide-ide baru apalagi ide-ide yang amat bertentangan oleh individu-individu yang berfikiran konvensional.

Jika dilihat dari aspek kreativitas peserta didik, saya mengungkapkan aspek-aspek yang membantu pengembangan kreativitas di ruang kelas, dengan memfokuskan pada kondisi dan karakter kreatif pengajaran dan pembelajaran, dengan menyatakan bahwa dalam beberapa hal pengajaran kreatif, secara sangat sederhana, adalah pengajaran yang baik. Semua pendidik yang berkeinginan untuk membantu mengembangkan kreativitas mereka.⁷

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam, seorang pendidik dalam proses belajar mengajar terutama dalam proses pendidikan agama Islam, pendekatan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena pendekatan menjadi suasana yang sangat bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Begitu sebaliknya, pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan pendekatan ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar.⁸

Oleh karena itu, pendekatan selalu terkait dengan tujuan, metode dan teknik. Karena teknik yang bersifat implementasional dalam pengajaran tidak terlepas dari metode apa yang digunakan. Sementara metode sebagai rencana yang menyeluruh tentang penyajian materi pendidikan selalu didasarkan dengan pendekatan, dan pendekatan merujuk kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi

⁷ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2003), hlm. 1

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaen, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.1

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 99.

nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Dan pendidikan agama Islam mempunyai ciri khas yang unik. Selain kognitif yang diutamakan, faktor psikomotor dan afektif juga harus seimbang. Sebagaimana tujuan dari pendidikan agama Islam menurut Athiyyah Al-Abrasyi yaitu: membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rizqi, menumbuhkan sikap ilmiah, menyiapkan profesionalisme subjek didik.¹⁰

Tanggung jawab guru diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sedangkan pendidikan Islam adalah mengembangkan atau membantu tumbuh suburnya agama tersebut pada manusia (anak), dalam pengertian bagaimana guru agama membelajarkan anak, agar mereka

¹⁰ Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: , Lkis. 2009), hlm. 28.

mampu mengaktualkan imannya melalui amal-amal saleh untuk mencapai prestasi iman (taqwa).

Peran guru sebagai pengajar sangatlah penting bagi siswa. Guru tidak hanya sebagai media transfer ilmu, namun sekaligus sebagai agen perubahan yang bertugas mengangkat level kesadaran edukatif siswa. Karena itu,, guru harus memiliki mental edukatif, bisa diandalkan di depan siswa dan mampu menjadi teladan yang baik. *Ing Ngarso Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.*

Ketika seorang guru berdiri di muka kelas, menghadap siswa-siswanya, saat itulah tanggung jawab guru benar-benar ditunaikan. Seorang sejati mengerti peran apa yang ia lakukan di depan kelas beserta segenap konsekuensinya. Guru yang baik tidak hanya mengajar, tetapi juga harus mendidik, menginspirasi, serta memberikan teladan.

Berkat dari latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk meneliti permasalahan tersebut melalui penulisan skripsi ini, sebagai tugas akhir untuk jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Otak Kanan Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 2 Mayong Jepara”**

B. Fokus Masalah

Penelitian yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Berbasis Otak Knana Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 2 Mayong Jepara**. Peneliti memfokuskan pada Pelaksanaan pembelajaran berbasis Otak Kanan dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 2 Mayong Jepara?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran berbasis otak kanan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Mayong Jepara?

3. Apa Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis otak kanan dalam pengembangan Kreativitas Peserta didik Di SMP N 2 Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 2 Mayong Jepara
2. Untuk mengetahui pembelajaran berbasis otak kanan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Mayong Jepara
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran berbasis otak kanan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Mayong Jepara

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan agar bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, di antara manfaat yang diharapkan penulis adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan penelitian dan sebagai penambah wawasan serta sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir dari persyaratan penyelesaian tugas akhir.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk lebih maksimal dalam melaksanakan pembelajaran berbasis otak kanan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, sebagai upaya membentuk generasi penerus bangsa yang aktif, kreatif dan inovatif.

3. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Kudus

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, sebagai sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan bahan kajian mendalam oleh peneliti selanjutnya.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini akan turut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Implementasi Pembelajaran Berbasis Otak Kanan Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 2 Mayong Jepara, Hasil penelitian terdahulu, Kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang gambaran umum obyek penelitian, data penelitian dan Analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

